

EFEKTIVITAS PROGRAM KIP KULIAH DALAM MENDUKUNG STUDI MAHASISWA

Nindi Lestari⁽¹⁾, Khalimatus Sa'diah⁽²⁾, Agus Lestari⁽³⁾

¹ Program Studi Administrasi Pendidikan

² Program Studi Administrasi Pendidikan

³ Program Studi Administrasi Pendidikan

nindilestari023@gmail.com, khalimatussadiyahuci@gmail.com,
aguslestari@unja.ac.id

Alamat: Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15,Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.

Korespondensi penulis: nindilestari023@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effectiveness of the Smart Indonesia Card Program for College (KIP-Kuliah) in supporting the studies of students from underprivileged families. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, through data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Based on the results of the literature review and interviews with KIP-Kuliah recipient students, it was found that this program significantly helps students in financing educational needs such as transportation, internet quota, and purchasing books, as well as increasing learning motivation. In addition, the KIP-Kuliah Program contributes to the development of student character, especially in building independence, leadership, and responsibility. However, this study also found several challenges, including delays in disbursement of funds and a tendency towards consumptive behavior among recipients of assistance. Problems in the information system and program monitoring also become obstacles in the evaluation and supervision of program implementation. Therefore, improvements to the fund disbursement system, recipient selection, character building, and strengthening of the integrated information system are needed to optimize the effectiveness of the KIP-Kuliah Program in the future. This study provides an overview that this program plays an important role in increasing equality of access to higher education in Indonesia, but still requires better management so that its benefits can be felt optimally by students.

Keywords: KIP-Kuliah, program effectiveness, higher education, student character, consumer behavior, educational equality

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) dalam mendukung studi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil kajian literatur dan wawancara dengan mahasiswa penerima KIP-Kuliah, ditemukan bahwa program ini secara signifikan membantu mahasiswa dalam membayai kebutuhan pendidikan seperti transportasi, kuota internet, dan pembelian buku, serta meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, Program KIP-Kuliah berkontribusi terhadap pengembangan karakter mahasiswa, khususnya dalam membangun kemandirian, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, antara lain keterlambatan pencairan dana dan adanya kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan penerima bantuan. Permasalahan dalam sistem informasi dan monitoring program juga menjadi hambatan dalam evaluasi dan pengawasan pelaksanaan program. Oleh karena itu, perbaikan sistem pencairan dana, seleksi penerima, pembinaan karakter, serta penguatan sistem informasi terintegrasi diperlukan untuk mengoptimalkan efektivitas Program KIP-Kuliah ke depan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa program ini berperan penting dalam meningkatkan kesetaraan akses pendidikan tinggi di Indonesia, namun tetap membutuhkan pengelolaan yang lebih baik agar manfaatnya dapat

dirasakan secara maksimal oleh mahasiswa.

Kata kunci: KIP-Kuliah, efektivitas program, Pendidikan tinggi, karakter mahasiswa, perilaku konsumen, kesetaraan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Sayangnya, akses terhadap pendidikan tinggi di Indonesia masih menjadi tantangan besar bagi sebagian masyarakat, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah. Ketimpangan ekonomi sering kali menjadi penghambat utama bagi generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Untuk mengatasi persoalan ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) sebagai bentuk konkret komitmen dalam menciptakan pemerataan pendidikan dan meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi.

Program KIP Kuliah yang mulai dijalankan sejak tahun 2010, memberikan bantuan biaya pendidikan serta tunjangan biaya hidup kepada mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Kebijakan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, khususnya Pasal 31, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah berkewajiban membiayainya. Harapannya, program ini tidak hanya menjadi solusi atas hambatan ekonomi, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk lebih fokus dalam menjalani studi dan berprestasi tanpa terbebani oleh persoalan keuangan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi program KIP-K memiliki dampak yang positif. Mahasiswa penerima beasiswa ini umumnya mampu menunjukkan prestasi akademik yang baik, serta terlibat aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik di kampus. Selain itu, program ini turut membentuk karakter mahasiswa dalam hal kepemimpinan, kemandirian, dan tanggung jawab pengelolaan dana. Hal ini menunjukkan bahwa beasiswa tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga pada pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa (Hamidah et al., 2025; Sibagariang et al., 2025). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semuapenerima beasiswa memanfaatkan bantuan tersebut secara optimal. Pergeseran gaya hidup

sebagian mahasiswa penerima KIP Kuliah ke arah perilaku konsumtif menjadi salah satu isu yang mencuat. Dana beasiswa yang seharusnya digunakan untuk menunjang studi terkadang dialihkan untuk kebutuhan sekunder seperti hiburan, barang mewah, atau gaya hidup hedonistik yang tidak sejalan dengan tujuan program (Meiriza et al., 2024; Hisyam et al., 2024). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai efektivitas program KIP-K secara menyeluruh, khususnya dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan studi mahasiswa.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam pengelolaan program ini adalah lemahnya sistem informasi dan pengawasan yang belum optimal. Ketidakterpaduan data, keterlambatan pelaporan, dan variasi kualitas data seringkali menghambat upaya evaluasi dan pengambilan kebijakan berbasis bukti. Padahal, sistem informasi yang terintegrasi sangat diperlukan agar pengelolaan program dapat berjalan lebih efisien, akuntabel, dan tepat sasaran.

Oleh karena itu, permasalahan utama yang dikaji dalam artikel ini adalah sejauh mana efektivitas program KIP Kuliah dalam mendukung studi mahasiswa, baik dari sisi akademik, karakter, hingga perilaku finansial. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana pelaksanaan program KIP-K berdampak terhadap peningkatan akses pendidikan tinggi, prestasi akademik, serta penguatan karakter mahasiswa, sekaligus mengidentifikasi tantangan-tantangan yang menghambat optimalisasi program tersebut di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa penerima Program KIP-Kuliah yang dipilih secara purposive sampling, yaitu mahasiswa aktif yang masih menerima bantuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan program ini, serta kajian literatur dari berbagai sumber relevan untuk memperkuat analisis.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis

kualitatif model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dengan data literatur dan dokumen pendukung. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas Program KIP-Kuliah dalam mendukung studi mahasiswa dari keluarga kurang mampu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program ini memberikan bantuan biaya pendidikan dan tunjangan biaya hidup, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada studi mereka tanpa harus terbebani oleh masalah finansial. Dukungan finansial ini menjadi salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesetaraan pendidikan di Indonesia.

Hasil wawancara dengan mahasiswa penerima KIP-Kuliah menunjukkan bahwa bantuan ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sehari-hari. Narasumber menyatakan bahwa dana beasiswa digunakan untuk membiayai transportasi, membeli kuota internet, mencetak tugas, membeli buku, dan memenuhi kebutuhan tak terduga lainnya. Bantuan ini membuat mahasiswa dapat mengikuti kegiatan akademik dengan lebih maksimal.

Selain aspek finansial, bantuan KIP-Kuliah juga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Narasumber mengungkapkan bahwa adanya beasiswa membuat dirinya lebih bersemangat untuk kuliah dan berusaha mempertahankan nilai akademiknya. Motivasi ini berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, sebagaimana didukung juga oleh hasil kajian literatur.

Program KIP-Kuliah tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan karakter mahasiswa. Mahasiswa penerima beasiswa menunjukkan karakter kemandirian,

kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan dana yang diterima. Hal ini sejalan dengan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas tinggi.

Meskipun memberikan dampak positif, tantangan tetap ditemukan dalam pelaksanaan program ini. Salah satu tantangan yang dirasakan oleh mahasiswa adalah keterlambatan pencairan dana beasiswa. Narasumber menyampaikan bahwa pencairan yang dilakukan per semester kadang terasa kurang efektif, sehingga ia berharap pencairan dilakukan setiap bulan untuk mendukung keberlanjutan studi.

Di sisi lain, kajian literatur menunjukkan adanya perubahan gaya hidup sebagian mahasiswa penerima beasiswa ke arah perilaku konsumtif. Sebagian mahasiswa menggunakan dana beasiswa untuk kebutuhan sekunder seperti hiburan dan barang mewah, yang tidak sesuai dengan tujuan awal pemberian bantuan. Fenomena ini menjadi tantangan dalam memastikan penggunaan dana tepat sasaran.

Dalam wawancara, narasumber juga menyoroti pentingnya penanaman nilai kemandirian dan kepedulian sosial pada mahasiswa penerima KIP-Kuliah. Ia berharap agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada bantuan finansial, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berkontribusi bagi masyarakat sekitar.

Masalah lain yang ditemukan dalam pengelolaan program ini adalah lemahnya sistem informasi dan monitoring penerima. Ketersediaan data yang tidak seragam, keterlambatan pelaporan, dan akurasi data yang rendah menjadi hambatan dalam evaluasi program. Hal ini mengakibatkan sulitnya melakukan pemantauan efektivitas program secara menyeluruh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan sistem informasi yang terintegrasi dan akuntabel. Sistem ini harus mampu mengelola data secara real-time, memastikan transparansi penerima bantuan, serta mempercepat proses evaluasi dan pengawasan penggunaan dana beasiswa.

Secara keseluruhan, Program KIP-Kuliah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung studi mahasiswa di perguruan tinggi. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, dengan perbaikan pada aspek pencairan dana, seleksi penerima, serta pengawasan penggunaan bantuan, program ini diharapkan mampu mewujudkan generasi muda Indonesia yang cerdas, mandiri, dan berkarakter kuat.

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berkenaan dengan apakah suatu kebijakan yang dilaksanakan mencapai hasil yang diharapkan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun dalam sebuah program. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendy (2008:14) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan". Menurut Effendy (2003:14) efektivitas adalah sebagai berikut: Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Menurut Ravianto (2014:11) Efektivitas diartikan sebagai seberapa baik pekerjaan dilakukan dan seberapa banyak produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Artinya suatu tugas dikatakan efektif bila dapat diselesaikan sesuai jadwal, sesuai anggaran, tepat waktu, dan bermutu. Dalam bentuknya yang paling mendasar, efektivitas adalah penyelarasan aktivitas individu dengan hasil yang diinginkan. Tentu saja, seseorang dapat menggunakan kesesuaian ini dan menghasilkan formula kemanjuran.

2. Kesetaraan Pendidikan

Kesetaraan pendidikan adalah isu penting yang mencakup distribusi

sumber daya dan kesempatan yang adil bagi semua individu, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Teori keadilan sosial dalam pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Bishop dan Noguera (2019), menekankan perlunya kebijakan pendidikan yang memperhatikan faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi hasil akademik siswa, serta pentingnya kebijakan yang mempertimbangkan keragaman identitas sosial.

Model dinamis efektivitas pendidikan juga menawarkan pendekatan berbasis data empiris yang dapat digunakan untuk memperbaiki kesetaraan dalam pendidikan. Kyriakides et al. (2019) mengusulkan bahwa efektivitas pendidikan dapat diuji melalui penelitian yang valid dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Di Indonesia, kebijakan

kesetaraan pendidikan menghadapi tantangan besar, seperti kesenjangan akses antara daerah perkotaan dan pedesaan.

3. Perilaku Konsumen dan Gaya Hidup

Menurut Schiffman dan Kanuk, perilaku konsumen adalah perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungan (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat).

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada mahasiswa penerima Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah menjadi sebuah keharusan dalam upaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas tinggi. Program KIP Kuliah yang difokuskan pada pemberian akses pendidikan kepada

mahasiswa dari keluarga prasejahtera harus diimbangi dengan pembangunan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan bermasyarakat. Menurut Haryati (2017), pendidikan karakter mencakup pembentukan nilai moral, etika, tanggung jawab sosial, dan sikap religius, yang sangat relevan untuk memperkuat ketahanan pribadi mahasiswa penerima bantuan ini. Pendidikan karakter bertujuan agar para mahasiswa tidak hanya berhasil secara akademik, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan sosial di tengah masyarakatnya.

Pratiwi (2023) menegaskan bahwa faktor pendidikan karakter dapat menjadi determinan keberhasilan mahasiswa KIP dalam menyelesaikan studinya. Implementasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan empati perlu dikembangkan melalui program pembinaan khusus bagi penerima beasiswa, baik melalui mentoring, pelatihan kepemimpinan, maupun program pembinaan soft skills. Annur dan Yuriska (2021) juga menambahkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, dosen, dan organisasi mahasiswa penting untuk membangun ekosistem pendidikan karakter yang kondusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa penerima Program KIP-Kuliah, dapat disimpulkan bahwa Program KIP-Kuliah efektif dalam mendukung studi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program ini memberikan bantuan biaya pendidikan dan tunjangan biaya hidup yang secara langsung meringankan beban ekonomi mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih fokus pada penyelesaian studi dan meningkatkan prestasi akademik.

Selain memberikan dukungan finansial, program ini juga berkontribusi dalam pengembangan karakter mahasiswa, khususnya dalam membangun kemandirian, kepemimpinan, serta tanggung jawab terhadap pengelolaan dana yang diterima. Temuan ini menguatkan bahwa bantuan finansial melalui KIP-Kuliah bukan hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada

pembentukan kepribadian dan soft skills mahasiswa.

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti keterlambatan pencairan dana, perilaku konsumtif sebagian mahasiswa, serta lemahnya sistem monitoring dan evaluasi program. Keterlambatan pencairan menyebabkan ketidakstabilan keuangan bagi mahasiswa, sedangkan gaya hidup konsumtif berpotensi menggeser tujuan utama program. Selain itu,

kurangnya sistem informasi yang terintegrasi menghambat upaya evaluasi dan akuntabilitas program.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan, baik dari sisi teknis pencairan dana, pengetatan seleksi penerima, pembinaan karakter mahasiswa, maupun penguatan sistem informasi pengelolaan program. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Program KIP-Kuliah dapat semakin optimal dalam meningkatkan kesetaraan akses pendidikan tinggi dan mencetak lulusan yang berkualitas, mandiri, dan berintegritas.

TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya selama proses penyusunan. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan fasilitas dan akses terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jurnal ini merupakan bagian dari tugas penulis dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

DAFTAR REFERENSI

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang.
- Bishop, JP, & Noguera, PA (2019). Ekologi Kesetaraan Pendidikan: Implikasi terhadap Kebijakan. *Peabody Journal of Education*, 94 (2), 122–141. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2019.1598108>
- Hamidah, H., Jumaidi, J., & Dharma, A. S. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM KIP-K TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI. Jurnal Kebijakan Publik, 2(1), 544-553. DOI: <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2134>

Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017].

Hisyam, C. J., Khotimah, H., Dewi, K., & Virdi, S. (2024). Analisis Fenomena Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah: Perspektif SosioEkonomi Baru. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 3(2), 16-30.

Khairunnisa, K., Anedea, T., & Novianti, I. (2024). Evaluasi Penerapan Program KIPKuliah Mengacu Pada Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 Menggunakan Metode Seven Tools di Teknik Industri Universitas Pamulang. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 4(3), 753-762.

Kurniawan, A. K., & Ilyasi, A. (2024). Efektivitas Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama'Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. FORMULA Jurnal Administrasi Publik, 1(1), 26-42.

Kyriakides, L., Creemers, B. P., & Charalambous, E. (2019). Searching for differential teacher and school effectiveness in terms of student socioeconomic status and gender: Implications for promoting equity. School Effectiveness and School Improvement, 30(3), 286-308.

Meiriza, M. S., Sihotang, S. E. A., Mardiah, S., Zahara, D. A., & Al Mas, K. U. (2024). Pengaruh KIPK Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Universitas Negeri Medan 2023. Jurnal Literasi Indonesia, 1(5), 188-196.

Mulyosaputro, P. (2025). EVALUASI PENGELOLAAN DANA KIP KULIAH: PERAN INSPEKTORAT JENDERAL DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS DI PENDIDIKAN ISLAM. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 13(1), 221- 243.

Naqiah, Z., Itang, I., & Sunardi, D. (2019). Perspektif Islam Tentang Pengaruh Kepribadian Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen. Tazkiya, 20(02), 181- 194.

Pratiwi, D. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. Proceedings Series of Educational Studies, 178-184.

Pulungan, I. A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Di SMP Negeri 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Rini, P. P., Muhyidin, A., & Atikah, C. (2024). Peran Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Dalam Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Universitas Salakanagara). Metakognisi, 6(2), 119-126.

Saprianto, R., Raysharie, P. I., Hukom, A., & Takari, D. (2023). Implementasi KIP Kuliah Pada Mahasiswa/I Universitas Palangkaraya. Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(2), 251-266.

- Sariri, F., & Prabawati, I. (2024). Evaluasi program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK) di Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 238-251.
- Schiffman, L., & Kanuk, L. L. (2007). Perilaku Konsumen [Consumer Behavior]. *Edisi Ketujuh. Terj. Zoelkifli Kasip*. Jakarta: PT. Indeks
- Sibagariang, D. R., Jannah, R., Nugraha, A. P., & Berlianti, B. (2025). Pemanfaatan Dana KIPK untuk Mendukung Pendidikan Mahasiswa dari Keluarga Pra-Sejahtera. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3(1), 200-206.